

Lembar Kerja Peserta Didik

Ayo Menulis Esai dan
Pertahankan Budaya Lokal
Palembang!



Nama :

Kelas :



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pengembangan E-LKPD Materi Menulis Esai Berbasis Budaya Lokal menggunakan Liveworksheets dengan tema "Ayo Menulis Esai dan Pertahankan Budaya Lokal Palembang" sebagai inovasi bahan ajar bahasa Indonesia.

E-LKPD berbasis Budaya Lokal ini terdiri dari evaluasi berupa penugasan-penugasan yang harus diselesaikan oleh peserta didik, baik secara kelompok maupun individu. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan peserta didik dapat belajar secara aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, E-LKPD ini diharapkan agar peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi berbahasa untuk peserta didik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa E-LKPD ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang ada relevansinya dengan penyempurnaan bahan ajar ini senantiasa penulis harapkan. Semoga E-LKPD ini mampu memberikan manfaat dan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemakainya.

Palembang, Desember 2024

Penulis



Lembar Kerja Peserta Didik

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Materi : Menulis Esai

Fase : F

Elemen Capaian

Menulis

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.



Alur Tujuan Pembelajaran

1. Mengklasifikasikan struktur menulis esai dengan tepat
2. Mengembangkan dan menuangkan gagasan berupa teks esai yang utuh dengan memperhatikan struktur menulis esai yang tepat

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan diskusi kelompok maupun individu, peserta didik mampu memahami struktur menulis esai dengan tepat.
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok maupun individu, peserta didik mampu menuliskan teks esai dengan memperhatikan struktur menulis esai berbasis budaya lokal dengan tepat



Petunjuk Penggunaan

1. Pahami dan ikuti setiap pernyataan dan perintah dalam kegiatan pembelajaran pada E-LKPD, serta perhatikan petunjuk pengerjaannya.
2. Ulangi materi yang disediakan dalam bentuk tayangan Youtube apabila Anda kurang memahami materi .
3. Kerjakan lembar kerja yang telah disediakan setelah Anda mempelajari seluruh kegiatan belajar.
4. Setelah selesai, klik *Finish* (selesai) ! pada bagian akhir E-LKPD.

Materi Ajar

Baca dan pahami tayangan power point mengenai materi “menulis teks esai” berikut ini!



Perhatikan video tayangan youtube mengenai materi “menulis teks esai” berikut ini!



Tentukan Struktur menulis esai yang benar berdasarkan teks yang berjudul “Pelestarian Adat Pernikahan Palembang di Tengah Arus Modernisasi: Tradisi atau Beban?”

Pelestarian adat pernikahan Palembang tetap relevan, meskipun modernisasi mengarah pada penyederhanaan beberapa prosesi. Argumen mengenai nilai sosial dan keislaman dalam adat pernikahan terbukti valid, karena adat ini mendukung peran keluarga dalam menjaga kehormatan dan kesucian calon pengantin sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun penyederhanaan seperti penghilangan prosesi Madek dan Nyenggong memberikan kemudahan, hal ini harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengurangi makna budaya yang terkandung di dalamnya. Argumen tentang adat pernikahan sebagai daya tarik wisata juga sah, karena dapat memperkenalkan budaya Palembang lebih luas tanpa mengorbankan kesakralannya. Secara keseluruhan, meskipun perlu adanya perubahan untuk menyesuaikan dengan zaman, elemen inti dari adat pernikahan Palembang harus tetap dipertahankan agar nilai historis dan budaya tidak hilang.

Adat pernikahan Palembang merupakan warisan budaya yang telah berkembang sejak masa Kesultanan Palembang Darussalam. Tradisi ini bukan hanya serangkaian prosesi seremonial, tetapi juga mencerminkan nilai sosial, gotong royong, dan ajaran Islam yang kuat (Syarifuddin et al., 2022). Namun, modernisasi telah menyebabkan banyak elemen adat ini ditinggalkan. Sebagian pihak menganggap bahwa perubahan ini merupakan bentuk adaptasi yang wajar, sedangkan yang lain menilai bahwa hilangnya adat pernikahan dapat mengancam identitas budaya Palembang. Oleh karena itu, esai ini akan membahas pentingnya pelestarian adat pernikahan Palembang serta strategi agar tetap relevan di era modern tanpa menjadi beban bagi masyarakat.

Pihak yang mendukung penyederhanaan adat pernikahan berpendapat bahwa prosesi adat yang memakan waktu dan biaya, seperti Madek, Nyenggong, dan Motoske Kato, kini sering dihilangkan karena dianggap tidak relevan dengan kondisi sosial-ekonomi saat ini. Namun, penelitian terkait hal ini tidak sepenuhnya meyakinkan. Meskipun beberapa pihak berpendapat bahwa penyederhanaan ini membuat pernikahan lebih praktis, ada juga pandangan yang menunjukkan bahwa pengurangan elemen-elemen adat justru menghilangkan makna dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Sebagai contoh, menurut R.M. Ali Hanafiah, seorang pemuka adat Palembang, pada masa Kesultanan Palembang Darussalam, pernikahan adat dilakukan dengan sangat rinci dan memerlukan biaya yang besar, yang hanya dapat dilaksanakan oleh kalangan bangsawan atau masyarakat dengan status sosial tinggi. Namun, seiring berjalannya waktu dan perubahan kondisi sosial-ekonomi, banyak elemen adat yang disederhanakan agar lebih sesuai dengan kemampuan masyarakat saat ini, meskipun penyederhanaan tersebut tidak mengurangi makna dari prosesi tersebut. Meskipun penyederhanaan dapat mempermudah pelaksanaan pernikahan, penting untuk menjaga elemen inti adat pernikahan agar nilai historis dan moralnya tidak hilang. Penyederhanaan yang berlebihan tanpa mempertimbangkan aspek budaya dapat menyebabkan hilangnya identitas budaya itu sendiri.

Paragraf Pendahuluan

Paragraf isi

Paragraf kesimpulan



PASANGKAN KATA!



Cermati pernyataan dibawah kemudian tarik garis dari lajur kiri ke lajur kanan untuk memasangkan dengan jawaban yang benar!

Bagian yang memberikan kesimpulan dari isi/pembahasan

Paragraf isi

Terdiri dari beberapa argumen dan sanggahan pada paragrafnya

Paragraf penutup

Jenis esai yang membicarakan mengenai pemertahanan budaya lokal

Struktur Menulis Esai

Bagian paragraf esai yang berisi tesis atau statement

Paragraf pendahuluan

paragraf Pendahuluan, paragraf isi, dan paragraf penutup merupakan

Esai argumentatif

Mempertahankan Tradisi Ngidang di Tengah Arus Modernisasi

Paragraf pendahuluan

Seiring perkembangan zaman, tradisi ngidang, penyajian makanan khas Palembang yang menekankan kebersamaan dan penghormatan, mulai tergeser oleh metode prasmanan yang lebih praktis. Dahulu, ngidang menjadi bagian penting dalam acara adat dan pertemuan keluarga, tetapi kini semakin jarang dipraktikkan. Sebagian orang menganggap perubahan ini sebagai hal wajar dalam modernisasi, sementara yang lain khawatir akan hilangnya nilai sosial dan budaya yang telah diwariskan turun-temurun. Perdebatan pun muncul mengenai apakah tradisi ini masih perlu dipertahankan atau sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan zaman. Meskipun ada anggapan bahwa ngidang tidak lagi relevan, pelestariannya tetap penting karena memperkuat hubungan sosial, menjaga identitas budaya Palembang, dan berpotensi menjadi daya tarik wisata kuliner.

Paragraf isi

Argumen 1: Kelompok yang menolak pelestarian ngidang berpendapat bahwa tradisi ini tidak lagi relevan karena dianggap merepotkan. Menurut penelitian Syarifuddin tahun 2022, banyak masyarakat Palembang yang mulai beralih ke metode penyajian prasmanan karena lebih efisien dan sesuai dengan gaya hidup modern. Selain itu, keterbatasan ruang di rumah-rumah modern menjadi kendala dalam menerapkan tradisi ngidang, yang biasanya membutuhkan ruang luas seperti rumah limas. Namun, argumen ini mengabaikan nilai sosial yang terkandung dalam tradisi ngidang. Menurut sejarawan Kemas A.R. Panji, tradisi ini merupakan bentuk interaksi sosial yang mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Ketika makan bersama dalam format ngidang, masyarakat tidak hanya berbagi makanan, tetapi juga membangun ikatan emosional dan menghormati satu sama lain.

Selain itu, penelitian Septiyani tahun 2021 menunjukkan bahwa hilangnya tradisi ngidang berdampak negatif terhadap intensitas interaksi sosial masyarakat Palembang, terutama di Kelurahan 30 Ilir. Kurangnya interaksi dalam acara makan bersama mengurangi rasa kebersamaan dan gotong royong di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, tradisi ngidang memiliki peran sosial yang tidak bisa digantikan oleh metode penyajian modern.

Argumen 2: Sebagian orang beranggapan bahwa perubahan tradisi adalah sesuatu yang alami dan tidak dapat dihindari. Namun, modernisasi tidak selalu berarti menghilangkan tradisi. Seperti yang dikatakan oleh Septiyani pada penelitiannya, budaya tradisional di berbagai belahan dunia masih bertahan meskipun modernisasi terus berkembang. Di Jepang, misalnya, tradisi makan bersama seperti kaiseki ryori tetap eksis meskipun restoran cepat saji semakin mendominasi industri kuliner. Konsep ini juga dapat diterapkan pada ngidang. Jika program yang bertujuan untuk memperkenalkan kembali tradisi ini kepada generasi muda dan wisatawan terus dikembangkan, ngidang dapat tetap relevan di era modern tanpa harus kehilangan nilai-nilai budayanya.

Argumen 3: Beberapa pihak yang menolak pelestarian ngidang beranggapan bahwa mempertahankan tradisi ini tidak akan menarik perhatian generasi muda. Menurut survei yang dilakukan oleh Septiyani, hanya 40% generasi muda di Palembang yang masih mengenal tradisi ngidang, sementara selebihnya lebih familiar dengan konsep prasmanan. Namun, jika dikemas dengan cara yang menarik, ngidang justru bisa menjadi daya tarik wisata budaya yang bernilai ekonomi. Beberapa restoran khas Palembang mulai mengadopsi konsep ngidang sebagai daya tarik wisata kuliner. Jika upaya ini terus dikembangkan, tradisi ini tidak hanya bertahan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Palembang.

Paragraf kesimpulan

Meskipun modernisasi membawa perubahan dalam cara penyajian makanan, tradisi ngidang tetap memiliki nilai sosial dan budaya yang tak tergantikan. Argumen bahwa tradisi ini tidak relevan terbantahkan oleh fakta bahwa ngidang memperkuat hubungan sosial dan dapat dikemas ulang agar tetap relevan di era modern. Selain itu, pelestarian ngidang juga berpotensi mendukung sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Palembang. Oleh karena itu, upaya pelestarian ngidang harus didukung oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Mengabaikan ngidang berarti mengabaikan identitas budaya yang telah diwariskan oleh leluhur kita.



Untuk menambah wawasan anda mengenai tata cara pelaksanaan tradisi ngidang. Anda dapat mengklik ikon berikut yang berisi video praktik pelaksanaannya secara visual





Temukan Kata

Setelah melakukan penyelidikan terkait struktur menulis esai. Selanjutnya, carilah kata berdasarkan teks sebelumnya yang termasuk pada gambar di bawah ini dengan mengklik setiap kata yang dicari!

P	R	A	S	M	A	N	A	N	S	U	G	A	I	K
I	N	T	A	B	R	A	H	M	A	R	A	T	P	E
R	S	R	N	G	A	S	U	N	T	U	I	U	A	S
I	I	A	G	H	J	A	E	A	B	M	L	A	S	U
N	N	D	I	A	A	N	U	P	U	A	T	S	W	L
G	Y	I	D	U	L	A	N	G	R	H	U	P	A	T
R	U	S	A	S	I	M	I	N	Y	L	K	A	R	A
U	S	I	N	R	A	D	A	N	A	I	I	N	K	N
N	A	S	G	I	N	I	B	D	S	M	N	A	U	A
G	E	L	A	S	B	E	L	I	M	A	I	N	G	N
A	I	K	A	M	O	D	E	R	N	I	S	A	S	I
A	R	I	G	A	J	A	H	M	A	D	A	R	I	E

Kata Kunci:

- Carilah beberapa kata pada teks esai argumentatif dihalaman sebelumnya!
- Pilihan kata dapat berupa → ↓

Menyusun Esai!

Setelah mengerjakan tugas sebelumnya, maka selanjutnya adalah menyusun esai berdasarkan materi dan contoh yang dipelajari. Buatlah kerangka esai argumentatif mengenai budaya lokal dengan topik : tradisi pernikahan Palembang

Buatlah judul esai yang sesuai:

.....

Buatlah kerangka esai secara rinci dan jelaskan poin demi poin yang tepat berdasarkan struktur menulis esai yang baik dan benar:

No	Struktur menulis esai	Uraian poin-poin struktur
1.	Paragraf pendahuluan	
2.	Paragraf isi	
3.	Paragraf penutup	

Berikan pendapat anda mengenai penulisan esai yang mengaitkan budaya lokal palembang : tradisi pernikahan palembang

.....



Menyajikan Esai Singkat!

Buatlah teks esai secara singkat dengan maksimal 400 kata berdasarkan judul, kerangka dan argumen anda pada tugas sebelumnya, yakni menulis esai argumentatif mengenai budaya lokal dengan topik : tradisi pernikahan Palembang

Paragraf pendahuluan

Paragraf isi

Paragraf isi



Paragraf kesimpulan

Rubrik Penilaian Esai

Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian	Skor
Orisinalitas dan Kreativitas	1. Gagasan orisinal, tidak menjiplak 2. Ada sentuhan pribadi atau sudut pandang unik terhadap budaya lokal	10
Paragraf pendahuluan	1. Menyajikan latar belakang yang jelas dan relevan dengan topik 2. Memuat tesis atau pernyataan yang kuat dan fokus pembahasan	20
Paragraf isi	1. Memuat minimal 2–3 argumen yang mendukung 2. Argumen logis, relevan, dan didukung data/fakta 3. Menyertakan contoh atau kutipan budaya lokal seperti tokoh adat, kebiasaan, atau hasil penelitian 4. Menyajikan pandangan yang berlawanan secara adil 5. Memberikan tanggapan atau klarifikasi yang logis dan kritis	40
Paragraf kesimpulan	1. Merangkum ide utama secara jelas 2. Memberikan penegasan kembali terhadap posisi penulis	20
Keterpaduan dan Koherensi	1. Antarparagraf saling terhubung dengan baik 2. Alur logis, tidak melompat-lompat	10



BIODATA PENULIS



Agnes Syaifullah yakni nama penulis yang akrab disapa agnes. Lahir di Palembang Sumatera Selatan, tepatnya pada tanggal 08 Agustus 2003. Penulis menginjak awal pendidikan di TK Ar-Rahman pada tahun 2008. Kemudian, melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD Negeri 33 Palembang pada tahun 2009 selama 6 tahun. Selanjutnya pada tahun 2015, penulis melanjutkan kembali pendidikannya ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 43 Palembang selama 3 tahun. Kemudian, penulis menjadikan SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga sebagai pendidikan terakhirnya sebagai siswi pada tahun 2018 selama 3 tahun.

Di tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Sriwijaya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan kerja keras dan keseriusan, serta dorongan yang tinggi penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan dengan sangat baik. Tahap akhir dari perkuliahan ini adalah menyelesaikan skripsi. Penulis menggunakan LKPD untuk judul skripsi, semoga dengan LKPD ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan yang positif bagi para pembacanya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT. atas kelancaran penulisan skripsi.

